



Studi Literatur: Peran Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) dalam Mendukung Integrasi Sistem Informasi Akuntansi, FinTech, dan Open Banking di Era Digitalisasi Keuangan

Agape Anjumarito Panjaitan¹, Lyla Riani Lumbantobing² dan Muhammad Rizal³

¹agapeanjumaritopanjaitan@gmail.com

²loveriani2301@gmail.com

³muhammadrizall@gmail.com

Article Info

Article history:

Received Feb 12th, 2026

Revised April 20th, 2026

Accepted April 26th, 2026

Kata Kunci:

QRIS

Sistem Informasi Akuntansi

Financial Technology

Open Banking

Digitalisasi Keuangan

ABSTRAK

Penelitian ini membahas peran *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) dalam mendukung integrasi sistem informasi akuntansi dengan teknologi finansial dan open banking pada era digitalisasi keuangan. Latar belakang penelitian ini berangkat dari kebutuhan organisasi dan pelaku usaha untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, serta kecepatan pencatatan transaksi keuangan. QRIS sebagai standar pembayaran digital nasional telah digunakan secara luas untuk mengintegrasikan berbagai kanal pembayaran dan mendorong otomatisasi pencatatan keuangan. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur yang bersumber dari jurnal ilmiah, laporan resmi lembaga keuangan, serta publikasi akademik terkait sistem informasi akuntansi, *fintech*, dan open banking. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi QRIS mempermudah integrasi transaksi ke dalam sistem akuntansi secara *real-time*, mengurangi risiko kesalahan pencatatan manual, dan mempercepat proses rekonsiliasi dengan sistem perbankan. Dukungan open banking semakin memperkuat konektivitas antarplatform keuangan melalui penggunaan antarmuka pemrograman aplikasi, sehingga ekosistem keuangan digital menjadi lebih inklusif dan efisien. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan tantangan dalam hal keamanan data, kesiapan sumber daya manusia, serta kepastian regulasi yang masih perlu diperkuat. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa QRIS tidak hanya berperan sebagai instrumen pembayaran digital, melainkan juga sebagai katalis penting dalam integrasi sistem informasi akuntansi dengan *fintech* dan open banking, yang pada akhirnya mendukung terciptanya tata kelola keuangan yang lebih transparan dan akuntabel.

ABSTARCT

This study discusses the role of the Indonesian Standard Quick Response Code (QRIS) in supporting the integration of accounting information systems with financial technology and open banking in the era of financial digitalisation. The background of this study stems from the need for organisations and business actors to improve efficiency,

transparency, and speed in recording financial transactions. QRIS, as the national digital payment standard, has been widely used to integrate various payment channels and encourage the automation of financial recording. This study utilises a literature review method sourced from scientific journals, official reports from financial institutions, and academic publications related to accounting information systems, fintech, and open banking. The results of the study show that the implementation of QRIS facilitates the integration of transactions into accounting systems in real time, reduces the risk of manual recording errors, and speeds up the reconciliation process with banking systems. Open banking support further strengthens connectivity between financial platforms through the use of application programming interfaces, making the digital financial ecosystem more inclusive and efficient. However, this study also found challenges in terms of data security, human resource readiness, and regulatory certainty, which still need to be strengthened. The conclusion of this study is that QRIS not only serves as a digital payment instrument but also as an important catalyst in the integration of accounting information systems with fintech and open banking, which ultimately supports the creation of more transparent and accountable financial governance.



© 2021 Para Penulis. Diterbitkan oleh Perkumpulan Konsultan Manajemen Pendidikan Indonesia (PKMPI). Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY-NC-SA
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Agape Anjumarito Panjaitan, Lyla Riani Lumban Tobing, Muhammad Rizal
Universitas Negeri Medan

Email: agapeanjumaritopanjaitan@gmail.com loveriani2301@gmail.com muhammadrizall@gmail.com

Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara masyarakat melakukan transaksi keuangan, dari yang semula berbasis tunai menjadi non-tunai. Transformasi ini semakin cepat dengan hadirnya layanan teknologi finansial (*fintech*) yang menawarkan kemudahan, kecepatan, dan efisiensi dalam layanan keuangan. Di Indonesia, Bank Indonesia merespons fenomena ini dengan meluncurkan Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia 2025 yang berfokus pada digitalisasi sistem pembayaran, inklusi keuangan, serta integrasi antarplatform.

Salah satu terobosan penting adalah implementasi *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS), yaitu standar pembayaran nasional berbasis QR code yang diluncurkan pada tahun 2019. QRIS berfungsi untuk menyatukan berbagai layanan pembayaran digital dari bank maupun nonbank agar dapat digunakan secara universal. Dengan demikian, QRIS tidak hanya berperan sebagai instrumen pembayaran, tetapi juga membuka peluang bagi integrasi dengan sistem informasi akuntansi (SIA) yang digunakan oleh organisasi maupun pelaku usaha. Selain itu, inisiatif open banking melalui Standar Nasional Open API Pembayaran (SNAP) memungkinkan konektivitas antara sistem perbankan, *fintech*, dan pihak ketiga secara lebih transparan. Kehadiran open banking memperkuat integrasi transaksi keuangan dengan sistem akuntansi, karena data yang dihasilkan dari pembayaran digital dapat langsung masuk ke dalam sistem pencatatan keuangan secara otomatis dan real-time.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa digitalisasi sistem pembayaran berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi, akurasi pencatatan transaksi, serta memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan formal. Namun, tantangan masih muncul dalam aspek keamanan data, kesiapan sumber daya manusia, serta kepastian regulasi yang harus mendukung keberlanjutan ekosistem digital. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada peran QRIS dalam mendukung integrasi sistem informasi akuntansi dengan *fintech* dan open banking di era digitalisasi keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana QRIS dapat memperkuat efisiensi dan transparansi pencatatan keuangan, serta mengidentifikasi peluang dan hambatan dalam implementasinya.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang mengumpulkan, mencatat, mengklasifikasikan, mengolah, dan melaporkan data keuangan untuk menghasilkan informasi yang relevan bagi pengambilan keputusan. Dalam praktik tradisional, pencatatan dilakukan secara manual dan berisiko menimbulkan keterlambatan serta kesalahan input. Perkembangan teknologi mendorong SIA untuk bertransformasi menjadi sistem yang terintegrasi dengan teknologi digital. Integrasi dengan pembayaran digital seperti QRIS dan open banking memungkinkan transaksi tercatat secara otomatis dalam jurnal akuntansi, sehingga meningkatkan efisiensi, kecepatan, dan keandalan laporan keuangan. Dengan demikian, SIA tidak lagi hanya berfungsi sebagai alat pencatat, tetapi juga menjadi pusat informasi keuangan real-time yang mendukung transparansi dan akuntabilitas organisasi.

Financial Technology (FinTech)

Fintech adalah inovasi dalam layanan keuangan yang memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan aksesibilitas, efisiensi, dan kenyamanan pengguna. *Fintech* di Indonesia berkembang pesat, terutama pada bidang pembayaran digital, pinjaman online, investasi, hingga manajemen keuangan pribadi. *Fintech* menghadirkan layanan yang cepat, fleksibel, dan hemat biaya dibandingkan metode konvensional. Dalam konteks akuntansi, *fintech* mengubah pola pencatatan keuangan karena transaksi digital meninggalkan jejak elektronik yang dapat langsung diintegrasikan dengan sistem akuntansi. Hal ini memperkuat akuntabilitas karena semua transaksi terdokumentasi dengan baik, serta memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan formal, mendukung inklusi keuangan nasional.

QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*)

QRIS diluncurkan oleh Bank Indonesia pada 2019 sebagai standar nasional pembayaran berbasis QR code. Sebelum adanya QRIS, masyarakat harus menggunakan kode QR yang berbeda untuk setiap aplikasi dompet digital atau bank. Dengan QRIS, satu kode dapat digunakan untuk berbagai aplikasi seperti GoPay, OVO, Dana, ShopeePay, dan perbankan. Hal ini menyederhanakan transaksi, mempermudah konsumen, serta memperluas pangsa pasar pelaku usaha, termasuk UMKM. Dari sisi akuntansi, QRIS memiliki peran penting karena setiap transaksi dapat langsung dicatat dalam sistem keuangan secara digital. Pencatatan ini membantu menghasilkan laporan keuangan yang lebih cepat, akurat, dan transparan, serta mengurangi risiko kesalahan manual. QRIS juga menjadi instrumen *fintech* yang mendukung integrasi dengan open banking, sehingga memperkuat aliran data antarplatform keuangan.

Open Banking

Open banking adalah sistem yang memungkinkan bank, *fintech*, dan pihak ketiga bertukar data keuangan melalui *Application Programming Interface* (API). Di Indonesia, konsep ini diformalkan melalui Standar Nasional Open API Pembayaran (SNAP) yang dikembangkan oleh Bank Indonesia. Tujuan open banking adalah menciptakan ekosistem pembayaran yang lebih inklusif, aman, dan efisien. Dengan open banking, data transaksi yang terjadi melalui QRIS dapat langsung terhubung ke sistem akuntansi perusahaan atau lembaga. Integrasi ini mengurangi kebutuhan rekonsiliasi manual, mempercepat penyusunan laporan keuangan, serta meningkatkan transparansi. Selain itu, open banking juga membuka peluang bagi UMKM dan individu untuk mengakses pembiayaan perbankan, karena riwayat transaksi mereka tercatat dengan jelas dalam sistem.

Digitalisasi Keuangan dan Inklusi Keuangan

Digitalisasi keuangan adalah pemanfaatan teknologi digital dalam penyediaan layanan keuangan untuk meningkatkan efisiensi dan jangkauan. Di Indonesia, digitalisasi keuangan menjadi salah satu strategi nasional dalam rangka mewujudkan inklusi keuangan. Dengan adanya QRIS, masyarakat yang sebelumnya sulit mengakses layanan perbankan dapat melakukan transaksi digital dengan mudah, termasuk UMKM di daerah. Integrasi dengan sistem akuntansi memperkuat aspek transparansi karena seluruh transaksi terdokumentasi secara digital. Dengan demikian, digitalisasi keuangan melalui QRIS dan open banking tidak hanya mendukung efisiensi, tetapi juga pemerataan akses keuangan di seluruh lapisan masyarakat.

Teori Integrasi Sistem

Teori integrasi sistem menjelaskan bahwa organisasi modern membutuhkan sistem yang saling terhubung untuk memastikan efisiensi aliran informasi. Dalam konteks keuangan, integrasi terjadi ketika QRIS sebagai instrumen pembayaran digital terhubung dengan sistem akuntansi melalui open banking. Dengan integrasi ini, setiap transaksi yang dilakukan pelanggan langsung masuk ke sistem akuntansi tanpa perlu pencatatan ulang. Hal ini meningkatkan efisiensi, mengurangi biaya operasional, dan memperkuat pengendalian internal.

Teori Transparansi dan Akuntabilitas

Transparansi mengacu pada keterbukaan dalam penyajian informasi keuangan, sedangkan akuntabilitas berhubungan dengan pertanggungjawaban atas informasi yang disampaikan. Dengan adanya QRIS dan open banking, semua transaksi keuangan tercatat secara digital, dapat

diverifikasi, dan diaudit. Hal ini memperkuat kepercayaan publik terhadap laporan keuangan, baik pada sektor swasta, publik, maupun institusi pendidikan. Dalam perspektif akuntansi, integrasi digital ini membantu memastikan laporan keuangan tidak hanya cepat dan efisien, tetapi juga dapat dipertanggungjawabkan.

Teori Keamanan Data (*Information Security Theory*)

Digitalisasi keuangan juga menimbulkan risiko keamanan, seperti potensi kebocoran data dan serangan siber. Teori keamanan data menekankan pentingnya menjaga kerahasiaan (*confidentiality*), integritas (*integrity*), dan ketersediaan (*availability*) informasi. Dalam konteks integrasi SIA dengan QRIS dan open banking, keamanan data menjadi hal yang krusial karena transaksi melibatkan banyak pihak. Oleh karena itu, regulasi, enkripsi data, dan standar keamanan teknologi harus diterapkan agar integrasi sistem dapat berjalan dengan aman dan terpercaya.

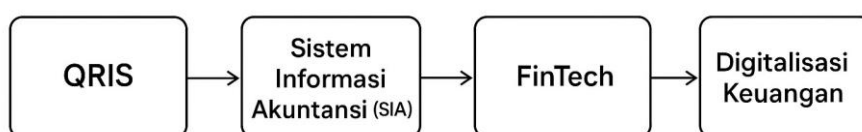
Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur secara komprehensif. Pendekatan ini dipilih karena tujuan utama penelitian bukan untuk menguji hipotesis kuantitatif, melainkan untuk menelaah secara mendalam peran Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) dalam mendorong integrasi antara sistem informasi akuntansi, teknologi finansial (FinTech), dan sistem open banking di Indonesia. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menghimpun dan menganalisis berbagai literatur yang relevan, sehingga menghasilkan pemahaman yang holistik mengenai keterkaitan ketiga elemen tersebut di tengah era digitalisasi keuangan.

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang dikumpulkan dari jurnal ilmiah nasional dan internasional (2019-2025), laporan resmi Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan, regulasi terkait sistem pembayaran dan *fintech*, serta publikasi lembaga keuangan dan teknologi. Semua sumber diseleksi berdasarkan relevansi, kredibilitas, dan kelengkapan metodologinya. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran basis data ilmiah dengan kata kunci seperti “QRIS”, “sistem informasi akuntansi”, “*fintech* Indonesia”, dan “*open banking*”. Hasil pencarian kemudian disaring, dievaluasi, dan informasi pentingnya diekstraksi untuk dianalisis. Analisis dilakukan secara tematik dengan mengelompokkan data ke dalam tema utama, yaitu peran QRIS dalam sistem pembayaran, integrasinya dengan sistem informasi akuntansi, kontribusinya terhadap perkembangan *fintech*, dan peluang sinerginya dalam *open banking*.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil telaah literatur, penelitian ini menemukan bahwa Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) memiliki peran strategis sebagai katalis utama dalam mengintegrasikan sistem informasi akuntansi (SIA), layanan teknologi finansial (*FinTech*), dan infrastruktur open banking di Indonesia pada era digitalisasi keuangan. QRIS bukan hanya mempercepat proses transaksi, tetapi juga meningkatkan akurasi pencatatan, memperkuat transparansi, memperluas akses keuangan inklusif, dan menciptakan ekosistem keuangan digital yang saling terhubung. Hasil dan pembahasan berikut disajikan secara tematik agar pembaca dapat memahami keterkaitan setiap elemen secara utuh.



Definisi dan Landasan Konseptual

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan sistem yang bertugas mengumpulkan, mencatat, mengolah, dan menyajikan data keuangan untuk mendukung pengambilan keputusan organisasi. Dalam praktik konvensional, pencatatan sering dilakukan secara manual sehingga lambat, tidak akurat, dan rentan kesalahan. Dalam konteks digitalisasi, SIA telah mengalami modernisasi menjadi berbasis *cloud*, yang memungkinkan akses data keuangan secara *real-time*, terintegrasi, dan lebih efisien. Transformasi ini menjadi pintu masuk utama bagi integrasi SIA dengan teknologi finansial yang berkembang cepat.

FinTech (*Financial Technology*) merupakan layanan keuangan berbasis teknologi yang mencakup berbagai inovasi seperti dompet digital, *payment gateway*, *peer-to-peer lending*, investasi daring, hingga *buy now pay later*. Perkembangan *FinTech* memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan, termasuk mereka yang sebelumnya tidak memiliki rekening bank (*unbanked*). Sementara itu, open banking adalah pendekatan baru yang memungkinkan pertukaran data antarbank, *FinTech*, dan pihak ketiga melalui *Application Programming Interface* (API). Konsep ini membuka peluang kolaborasi lintas lembaga keuangan untuk menghadirkan layanan yang lebih personal dan inovatif.

QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) dikeluarkan Bank Indonesia pada 2019 sebagai standar nasional pembayaran digital berbasis QR. Sebelum adanya QRIS, setiap penyedia dompet digital atau bank memiliki kode QR sendiri yang tidak bisa saling dipakai, sehingga transaksi antarplatform sulit dilakukan. QRIS menyatukan seluruh sistem tersebut menjadi satu standar pembayaran nasional yang dapat digunakan oleh semua penyedia layanan pembayaran. Kehadiran QRIS menjadi fondasi penting dalam membangun ekosistem keuangan digital yang efisien, inklusif, dan terintegrasi.

Peran QRIS dalam Transformasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

QRIS memainkan peran penting dalam mempercepat digitalisasi SIA, terutama di kalangan pelaku UMKM yang sebelumnya masih mencatat transaksi secara manual. Melalui QRIS, setiap transaksi yang dilakukan konsumen langsung tercatat secara digital dan dapat diimpor ke aplikasi akuntansi berbasis cloud. Hal ini mengurangi beban pencatatan manual, mempercepat proses rekonsiliasi, serta meningkatkan ketepatan laporan keuangan. Data transaksi yang terstruktur ini memperkuat integritas sistem akuntansi dan mempermudah proses audit internal.

Selain itu, integrasi QRIS dengan perangkat lunak akuntansi terbukti meningkatkan efisiensi operasional. Beberapa studi menunjukkan bahwa pelaku usaha yang memanfaatkan QRIS mengalami penurunan tingkat kesalahan pencatatan hingga 30% dan percepatan penyusunan laporan keuangan hingga 40%. Sari (2022) menekankan bahwa digitalisasi pembayaran melalui QRIS mempercepat aliran data keuangan dalam siklus akuntansi dan memperkuat pengendalian internal. Ini menunjukkan bahwa QRIS bukan hanya alat pembayaran, tetapi juga instrumen modernisasi sistem informasi akuntansi.

Perubahan paradigma ini juga berdampak pada peningkatan literasi akuntansi digital pelaku UMKM. Sebelumnya, keterbatasan kemampuan akuntansi menjadi hambatan besar dalam penyusunan laporan keuangan. Dengan adanya otomatisasi pencatatan melalui QRIS, UMKM dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat dan tepat waktu tanpa membutuhkan tenaga akuntan khusus. Ini memberikan peluang besar bagi UMKM untuk meningkatkan kepercayaan lembaga keuangan, sekaligus memperkuat posisi mereka dalam ekosistem ekonomi digital.

Pertumbuhan dan Inovasi *FinTech* yang Didukung QRIS

FinTech di Indonesia mengalami lonjakan pertumbuhan yang signifikan sejak 2018 dengan tingkat pertumbuhan transaksi mencapai lebih dari 40% per tahun. Layanan *FinTech* seperti dompet elektronik, *payment gateway*, *peer-to-peer lending*, *crowdfunding*, dan investasi digital menjadi alternatif utama masyarakat untuk memenuhi kebutuhan keuangan. QRIS hadir sebagai infrastruktur pembayaran yang mempercepat pertumbuhan ini dengan menyediakan kanal pembayaran yang cepat, murah, dan interoperabel lintas platform. Dengan QRIS, pengguna dapat membayar melalui berbagai aplikasi *FinTech* tanpa harus menggunakan kode QR yang berbeda-beda.

Pertumbuhan pesat *FinTech* memperluas akses layanan keuangan ke segmen masyarakat yang sebelumnya tidak terlayani (*unbanked*), terutama generasi muda dan pelaku usaha mikro.

QRIS mempercepat proses transaksi di platform *FinTech*, sehingga meningkatkan pengalaman pengguna dan mendorong loyalitas pelanggan. Studi Nugraha (2023) mencatat bahwa penerapan QRIS mampu meningkatkan rata-rata 60% jumlah pengguna aktif dompet digital karena kemudahan transaksi lintas aplikasi yang diberikan. Hal ini membuktikan bahwa QRIS tidak hanya mempermudah pembayaran, tetapi juga mendorong pertumbuhan pengguna *FinTech* secara masif.

Namun, pertumbuhan cepat ini juga menimbulkan tantangan seperti rendahnya literasi keuangan digital, ketimpangan infrastruktur internet, dan meningkatnya ancaman keamanan data. Rahayu (2021) menegaskan bahwa keberlanjutan pertumbuhan *FinTech* memerlukan perlindungan data yang kuat dan regulasi yang adaptif agar tidak menimbulkan risiko sistemik. Dengan demikian, meskipun *FinTech* telah membuka akses keuangan lebih luas, penguatan edukasi digital dan pengaturan regulasi menjadi syarat penting agar pertumbuhan ini dapat berlangsung secara aman dan berkelanjutan.

QRIS sebagai Infrastruktur Pembayaran Nasional

QRIS merupakan inovasi yang menyatukan sistem pembayaran digital yang sebelumnya terfragmentasi di Indonesia. Sebelum QRIS, setiap penyedia dompet digital dan bank memiliki kode QR sendiri, sehingga transaksi antarplatform menjadi rumit. QRIS mengatasi masalah ini dengan menyediakan satu standar nasional kode QR yang dapat dibaca semua penyedia layanan pembayaran. Interoperabilitas ini meningkatkan efisiensi transaksi dan mengurangi biaya operasional, baik bagi konsumen maupun penyedia layanan.

Keberhasilan QRIS terlihat dari data Bank Indonesia yang mencatat jumlah merchant pengguna QRIS telah menembus 30 juta pada 2024, dengan pertumbuhan transaksi di atas 100% per tahun. Sekitar 85% merchant tersebut merupakan UMKM, menunjukkan bahwa QRIS berhasil menjangkau sektor mikro yang sebelumnya sulit mengakses sistem pembayaran digital. Keberhasilan ini menegaskan bahwa QRIS bukan hanya inovasi teknologi, tetapi juga strategi inklusi keuangan yang mampu memperluas akses digital ke seluruh lapisan masyarakat.

Selain itu, QRIS menciptakan basis data transaksi yang besar, konsisten, dan dapat langsung diintegrasikan ke sistem akuntansi berbasis *cloud*. Jejak transaksi digital ini sangat penting untuk analisis kinerja keuangan, penilaian risiko, dan penentuan kelayakan kredit. Dengan demikian, QRIS bukan hanya infrastruktur pembayaran, tetapi juga penyedia data fundamental yang mendukung perkembangan sistem keuangan digital secara menyeluruh.

Integrasi QRIS dengan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan *FinTech*

Integrasi QRIS dengan SIA memungkinkan setiap transaksi yang dilakukan pelanggan melalui dompet digital langsung tercatat dalam sistem akuntansi pelaku usaha secara otomatis. Mekanisme ini menghilangkan kebutuhan input manual dan meminimalisasi risiko kesalahan pencatatan, sehingga mempercepat proses rekonsiliasi harian. Data transaksi yang dihasilkan bersifat real-time, terstruktur, dan dapat diakses oleh berbagai pihak internal, seperti bagian keuangan dan audit, untuk memantau arus kas secara langsung. Dengan demikian, QRIS berperan sebagai jembatan yang menghubungkan aktivitas operasional harian dengan pencatatan keuangan formal.

Selain mendukung pencatatan keuangan, integrasi QRIS juga memperkuat kolaborasi dengan ekosistem *FinTech*. Layanan seperti *payment gateway*, dompet digital, dan platform *peer-to-peer lending* dapat memanfaatkan data transaksi QRIS untuk memproses pembayaran secara cepat dan aman. Nugraha (2023) mencatat adanya peningkatan rata-rata 60% pengguna aktif dompet digital setelah penerapan QRIS karena transaksi menjadi lebih praktis dan lintas platform. Hal ini menunjukkan bahwa QRIS tidak hanya mempermudah proses pembayaran, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekosistem *FinTech* yang lebih luas dan saling terhubung.

Efek sinergis antara SIA dan *FinTech* melalui QRIS memberikan keuntungan strategis, terutama bagi pelaku UMKM. Sebelumnya, UMKM menghadapi tantangan dalam menghubungkan data keuangan internal dengan platform pembayaran eksternal. Kini, dengan QRIS sebagai penghubung, seluruh transaksi dari berbagai platform *FinTech* dapat secara langsung tercermin dalam laporan keuangan mereka. Ini meningkatkan keakuratan pelaporan, mempercepat pengambilan keputusan bisnis, dan memperkuat kepercayaan lembaga keuangan untuk memberikan pembiayaan.

QRIS sebagai Fondasi Pengembangan Open Banking

Open banking merupakan konsep pertukaran data terbuka antarbank, *fintech*, dan pihak ketiga melalui *Application Programming Interface* (API), yang menuntut ketersediaan data transaksi digital yang luas dan terpercaya. Dalam konteks ini, QRIS menjadi fondasi utama karena setiap transaksi yang dilakukan melalui QRIS terekam dalam sistem bank secara terstandar. Arsitektur QRIS telah dirancang sesuai Standar Nasional Open API Pembayaran (SNAP) sehingga kompatibel dengan sistem *open banking*. Hal ini membuat data transaksi QRIS dapat diakses dan dimanfaatkan oleh berbagai penyedia layanan keuangan dengan tetap menjaga aspek keamanan.

Pemanfaatan data QRIS dalam ekosistem *open banking* membuka peluang pengembangan layanan keuangan berbasis data, seperti *credit scoring*, analitik keuangan, hingga personalisasi produk perbankan. Pradana (2023) menegaskan bahwa keberhasilan *open banking* sangat bergantung pada kekuatan basis data transaksi digital, dan saat ini sebagian besar data tersebut bersumber dari ekosistem QRIS. Dengan adanya data transaksi yang masif, terstandar, dan terenkripsi, lembaga keuangan dapat menilai risiko nasabah secara lebih akurat dan cepat, tanpa mengandalkan jaminan fisik atau proses manual yang memakan waktu.

Pendekatan Indonesia yang membangun basis data pembayaran digital terlebih dahulu melalui QRIS menjadi keunggulan kompetitif dibanding negara lain yang memulai *open banking* tanpa fondasi data yang kuat. Ketika *open banking* diterapkan, Indonesia telah memiliki infrastruktur data transaksi yang matang dan siap diolah untuk inovasi keuangan. Dengan demikian, QRIS tidak hanya menjadi alat transaksi, tetapi juga pijakan strategis yang mempercepat kesiapan dan keberhasilan implementasi *open banking* di Indonesia.

QRIS, Inklusi Keuangan, dan Dampak Sosial-Ekonomi

QRIS terbukti memperluas inklusi keuangan dengan menjangkau pelaku usaha mikro dan kecil yang sebelumnya tidak memiliki akses ke sistem keuangan formal. Dengan menerima pembayaran QRIS, para pelaku usaha ini mulai membangun rekam jejak transaksi digital yang dapat diakses lembaga keuangan. Rekam jejak tersebut menjadi dasar penilaian kelayakan kredit yang sebelumnya sulit diperoleh tanpa agunan fisik. Dengan demikian, QRIS berperan sebagai gerbang awal bagi UMKM untuk memasuki ekosistem keuangan formal.

Selain itu, adanya pencatatan otomatis melalui QRIS meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan UMKM. Data transaksi yang terdokumentasi dengan baik mengurangi peluang manipulasi, meningkatkan kepercayaan mitra bisnis, dan mempermudah proses audit internal maupun eksternal. Oktaviani (2022) mencatat bahwa digitalisasi pembayaran meningkatkan akses kredit UMKM hingga 35% dalam dua tahun terakhir karena lembaga keuangan dapat menilai kemampuan bayar berdasarkan riwayat transaksi digital. Hal ini membuktikan bahwa integrasi teknologi keuangan seperti QRIS memiliki dampak nyata pada keberlanjutan usaha kecil.

Lebih jauh lagi, inklusi keuangan melalui QRIS berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional dengan memperluas basis pelaku ekonomi formal. Semakin banyak pelaku usaha yang terhubung ke sistem pembayaran digital, semakin besar pula potensi penerimaan pajak, penyaluran kredit produktif, dan pemerataan pertumbuhan ekonomi. Dengan kata lain, QRIS tidak hanya mempercepat digitalisasi transaksi, tetapi juga menciptakan dampak sosial-ekonomi yang memperkuat struktur ekonomi Indonesia dari lapisan bawah.

Tantangan Implementasi Integrasi Digital

Walaupun memiliki banyak manfaat, implementasi QRIS masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal keamanan data. Ancaman kebocoran data, serangan siber, dan penyalahgunaan informasi pribadi menjadi isu krusial yang dapat mengurangi kepercayaan publik. Keamanan menjadi semakin penting karena QRIS terhubung langsung ke sistem perbankan, SIA, dan berbagai layanan *FinTech*. Tanpa perlindungan yang memadai, ekosistem digital berisiko mengalami gangguan operasional dan kerugian finansial yang luas.

Selain itu, rendahnya literasi digital di kalangan pelaku UMKM menjadi kendala besar dalam pemanfaatan QRIS secara optimal. Banyak pelaku usaha yang masih belum memahami cara memanfaatkan data transaksi untuk pengelolaan keuangan mereka. Ketimpangan infrastruktur internet di daerah tertinggal (3T) juga menjadi hambatan karena membatasi akses ke sistem

pembayaran digital. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan adopsi, di mana pelaku usaha di wilayah urban jauh lebih cepat beradaptasi dibandingkan mereka yang berada di wilayah rural.

Tantangan lain adalah kepastian regulasi yang mengatur pertukaran data lintas platform antara bank, *fintech*, dan penyedia aplikasi akuntansi. Regulasi yang belum sepenuhnya harmonis dapat menghambat integrasi data dan menciptakan ketidakpastian hukum. Oleh karena itu, penguatan keamanan siber, peningkatan literasi digital, pemerataan infrastruktur, dan penyusunan regulasi terpadu menjadi syarat mutlak agar integrasi QRIS dengan SIA, *FinTech*, dan *open banking* dapat berjalan optimal dan berkelanjutan.

Sintesis Temuan: QRIS sebagai Katalis Ekosistem Keuangan Digital Indonesia

Secara keseluruhan, hasil telaah literatur menegaskan bahwa QRIS telah berkembang dari sekadar alat pembayaran menjadi katalis utama integrasi sistem keuangan digital di Indonesia. QRIS mempercepat pencatatan akuntansi, memperluas penetrasi layanan *FinTech*, dan membentuk basis data transaksi yang mendukung *open banking*. Perpaduan fungsi ini mempercepat transformasi digital di sektor keuangan, meningkatkan efisiensi operasional, serta memperkuat transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan.

Persamaan temuan berbagai studi menunjukkan bahwa QRIS mendorong peningkatan inklusi keuangan, memperluas akses kredit UMKM, dan mempercepat arus data keuangan yang sebelumnya terfragmentasi. Keunikan konteks Indonesia terletak pada penerapan standar QR nasional secara serentak sejak awal, yang mempercepat adopsi dan pemerataan digitalisasi hingga ke sektor usaha mikro. Pendekatan ini berbeda dari banyak negara lain yang menghadapi fragmentasi sistem pembayaran akibat tidak adanya standar nasional.

Dengan demikian, QRIS dapat dipandang sebagai infrastruktur strategis yang memperkuat integrasi SIA, *FinTech*, dan *open banking* dalam satu ekosistem digital keuangan yang utuh. Peran QRIS tidak hanya menciptakan efisiensi dan kecepatan transaksi, tetapi juga membentuk fondasi data yang penting bagi pengembangan inovasi keuangan masa depan. Inilah yang menjadikan QRIS sebagai katalis utama transformasi keuangan digital Indonesia di era modern.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil telaah literatur dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) memiliki peran strategis sebagai katalis utama dalam mendukung integrasi sistem informasi akuntansi (SIA), layanan teknologi finansial (*FinTech*), dan infrastruktur *open banking* di era digitalisasi keuangan. Implementasi QRIS tidak hanya mempercepat proses transaksi, tetapi juga meningkatkan akurasi pencatatan keuangan, memperkuat transparansi pelaporan, dan memperluas inklusi keuangan, khususnya bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang sebelumnya sulit mengakses layanan keuangan formal. Integrasi QRIS dengan SIA memungkinkan pencatatan transaksi secara otomatis dan *real-time*, sehingga mempercepat siklus pelaporan keuangan dan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan manajerial. Sementara itu, keterhubungannya dengan *FinTech* memperluas akses layanan keuangan digital dan mendorong pertumbuhan ekonomi digital yang inklusif. Selain itu, QRIS juga menciptakan basis data transaksi yang besar, konsisten, dan terstandar, yang menjadi fondasi penting bagi pengembangan *open banking* di Indonesia. Meskipun demikian, keberhasilan integrasi ini masih menghadapi tantangan berupa rendahnya literasi digital, ketimpangan infrastruktur, serta isu keamanan dan perlindungan data yang memerlukan penguatan regulasi. Dengan demikian, QRIS dapat dipandang bukan hanya sebagai instrumen pembayaran digital, tetapi juga sebagai infrastruktur strategis yang mempercepat modernisasi sistem keuangan nasional dan mendukung terwujudnya tata kelola keuangan yang lebih transparan, akuntabel, dan berkelanjutan di era digitalisasi.

Daftar Pustaka

- Atmaja, Y. S., & Paulus, D. H. (2022). Partisipasi Bank Indonesia Dalam Pengaturan Digitalisasi Sistem Pembayaran Indonesia. *Masalah-Masalah Hukum*, 51(3), 271–286. <https://doi.org/10.14710/mmh.51.3.2022.271-286>
- Azzahroo, R. A., & Estiningrum, S. D. (2021). Preferensi Mahasiswa dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) sebagai Teknologi Pembayaran. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 17(1), 10. <https://doi.org/10.29406/jmm.v17i1.2800>
- Bangsa, J. R., & Khumaeroh, L. L. (2023). Pengaruh Persepsi Manfaat dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS ShopeePay pada Mahasiswa S1 Bisnis Digital Universitas Ngudi Waluyo. *Jibaku: Jurnal Ilmiah Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 3(1), 61–67. <https://doi.org/10.35473/jibaku.v3i1.2149>
- Di, S., & Digital, E. (2025). *Jebital : Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*. 2, 64–73.
- Isman, I., Hidayat, S., Narwanto, N., Rosyadi, I., Muthoifin, M., & Budi Utomo, S. (2024). Transformasi digital BMT Surya Madani: Integrasi e-banking dan financial technology menuju implementasi open loop LKMS 2025. *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, 5(1), 84–95. <https://doi.org/10.37373/bemas.v5i1.1119>
- Maal, B., Tamwil, W., Maal, B., Tamwil, W. A., & Daarut, I. (2025). *Proceeding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen dan Akuntansi) Model Akuntansi Syariah dalam Perspektif Inovasi Keuangan pada BMT*. 01(08), 1698–1705.
- Makki, M., & Hasan, Z. (2025). Integrasi Fintech Dan Perbankan Syariah: Membangun Ekosistem Keuangan Digital Yang Berkelanjutan. *Journal of Economic and Islamic Research*, 3(2), 495.
- Muqorobin, M. M., Anggraini, A., Rahmawati, A. D., Yohanes, D., & Ifkarina, F. D. (2021). Pengaruh Open Banking berbasis Open API terhadap Eksistensi Perbankan. *Maksimum*, 11(2), 75. <https://doi.org/10.26714/mki.11.2.2021.75-84>
- Nico Alfiandi, Fadhila Rahma, T. I., & Nurul Inayah. (2024). Pengaruh Pengetahuan dan Kemanfaatan Quick Response Code Indonesian Standart (QRIS) Terhadap Penggunaan E-Wallet dikalangan Mahasiswa FEBI UIN Sumatera Utara. *Rubinstein*, 2(2), 84–93. <https://doi.org/10.31253/rubin.v2i2.2821>
- Rahmadani, L., Putri, R. D., & Defitri, S. Y. (2025). Pengaruh Persepsi Kemanfaatan, Risiko, Efektifitas Terhadap Minat Menggunakan Fintech Sebagai Alat Pembayaran Pada Cafe dan Resto di Kota Solok. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 11(1), 387–407. <https://doi.org/10.53494/jira.v11i1.873>
- Ranandhea Nuhra, A., Ramli, R., & Luhut, Y. (2024). Pengaruh Penggunaan Pembayaran Digital (Qris) Terhadap Tingkat Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa Era Generasi Z Dengan Perilaku Gaya Hidup Masa Kini. *Jurnal GeoEkonomi*, 15(1.2024), 11–20. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v15i1.2024.444>
- Rizal, Muhammad, dkk. (2025). Buku Ajar Sistem Informasi Akuntansi. Medan: CV Larispa.
- Rizky, M., Hayati, I., & Ruzky, U. D. (2024). Pengaruh Keamanan Layanan Terhadap Keputusan Penggunaan Qris Bank Syariah Bagi Mahasiswa Fakultas Agama Islam Umsu. *Krigan: Journal of Management and Sharia Business*, 1(1). <https://doi.org/10.30983/krigan.v1i1.6522>
- Rolando, B. (2024). Pengaruh Fintech Terhadap Inklusi Keuangan : Tinjauan Sistematis. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 4(2), 50–63. <https://doi.org/10.51903/jiab.v4i2.808>
- Sahabuddin, R., Juwita, N. A., Herman, A. N. I. H., Nurlita, & Ramadhani, N. D. (2025). Pengaruh Kemudahan Akses QRIS dan Dompot Digital Terhadap Transaksi Harian Mahasiswa/i Melalui Minat Penggunaan. *Jurnal Semesta Ilmu Manajemen Dan Ekonomi*, 1(4), 922–933. <https://doi.org/10.71417/j-sime.v1i4.464>
- Sinaga, W., Silitonga, F., Siswanto, D. J., & Sopii. (2025). Manajemen Keuangan dalam Perspektif Manajemn Sistem Informasi : Sebuah Pendekatan Tata Kelola Keuangan Perusahaan. *Journal Management Income: Jurnal Manajemen Keuangan*, 1(1), 48–57.
- Sitohang, N. (2023). Jurnal Sains Informatika Terapan (JSIT). *Penerapan Data Mining Untuk Peringatan Dini Banjir Menggunakan Metode Klastering K-Means*, 2(1), 16–20.
- Tsakila, N. F., Wirahadi, M. A., Fadilah, A. A., & Simanjuntak, H. (2024). Analisis Dampak Fintech terhadap Kinerja dan Inovasi Perbankan di Era Ekonomi Digital. *Indonesian Journal of Law and*

Justice, 1(4), 11. <https://doi.org/10.47134/ijlj.v1i4.2787>

Umi Rahma Dhany, Ahmad Iskandar Rahmansyah, & Titik Musriati. (2025). Pengaruh QRIS terhadap Informasi Akuntansi dan Keputusan Keuangan dengan Moderasi Literasi Digital pada Pedagang Tradisional. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 546–555. <https://doi.org/10.54259/akua.v4i3.5375>

Wulandari, H. A., Astuti, R. P., & Barokah, M. (2025). Peran Teknologi Finansial (Fintech) Dalam Meningkatkan Efisiensi Layanan Keuangan di Indonesia. *Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(5), 113–120. <https://doi.org/10.59435/menulis.v1i5.240>

Yulianti, G., Chaidir, M., & Pramono, A. S. (2024). Peran Teknologi Keuangan (Fintech) Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Dan Inklusi Keuangan Di Indonesia: Tantangan Dan Peluang. *Citizen : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 4(4), 349–355. <https://doi.org/10.53866/jimi.v4i4.649>

